IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DAN KENDALA PENERAPAN ETIKA BISNIS DALAM ISLAM STUDI KASUS HOTEL AL-BADAR KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Oleh

AHMAD TAUFIQ

NIM 105741104816

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2020

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DAN KENDALA PENERAPAN ETIKA BISNIS DALAM ISLAM STUDI KASUS HOTEL AL–BADAR KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

OLEH

AHMAD TAUFIQ
NIM 105741104816

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

12/01/2021
1 eks
Smb. Alumni
P/0001/EKI/21 cp
TAU
i

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku bapak dan ibu tercinta terima kasih atas inspirasi, motivasi, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dalam hidup saya, terima kasih untuk keluarga saya yang selalu mendukung dan mensupport saya, dan terima kasih juga untuk sahabatku yang telah membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ucapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Semangat yang terus berkobar dari dalam diri agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya.

MOTTO HIDUP

"Hidup bisa memberi segala kepada semua yang ingin mencari tau dan yang pandai menerima"

"*AHMAD TAUFIQ*"

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian	: Implementasi Nilai-Nilai dan Kendala Penerapan Etika Bisnis dalam Islam Studi Kasus Hotel Al-Badar Kota Makassar
Nama Mahasiswa	: Ahmad Taufiq
No. Stambuk/NIM	: 105741104816
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Starata 1 (S1). Pada hari Sabtu, 05 Desember 2020 di ruangan Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Desember 2020

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Muchram BL, SE., MS.	**Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc.**
NIDN: 0024085601	**NIDN: 0904088601**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi
Ismail Rasulong, SE.,MM.	**Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc.**
NBM: 903 078	**NBM : 1005 987**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ahmad Taufiq, Nim: 105741104816, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008/SK-Y/60202/091004/2020, Tanggal 05 Desember 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh geler **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar , 28 Rabiul Akhirl 1442 H
15 Desember 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muchram BL, SE., MS. (.....)
   2. Dr. Idham Khalid, SE., MM. (.....)
   3. Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)
   4. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM.
NBM: 903 078

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Taufiq

Stambuk : 105741104816

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan judul : Implementasi Nilai-Nilai dan Kendala Penerapan Etika Bisnis dalam Islam Studi Kasus Hotel Al-Badar Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL C4DD0AHF785878473 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Taufiq

Diketahui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Muchram BL, SE., MS.	**Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc.**
NIDN: 0024085601	**NIDN: 0904088601**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba - Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai dan Kendala Penerapan Etika Bisnis dalam Islam Studi Kasus Hotel Al - Badar Kota Makassar".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak H. Duha dan Ibu HJ. Murniati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tak pamrih selama hidupnya. Dan kakak Aidil Akbar kakak yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di Dunia dan di Akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muchram BL, SE.,MS., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan - rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Saudara Se-Ikatan di Pimpinan Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Terima kasih kepada saudara - saudariku IMMawan dan IMMawati "OTW Sarjana" yang selama ini terus memberikan nasehat, semangat, motivasi dan membersamai penulis selama penulisan dan penyelesaian Skripsi.
11. Terima kasih kepada pihak Hotel Al - Badar Kota Makassar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi, dan dukungan nya sehingga penulis dapat merampungkan penulis Skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar , 10 November 2020

Penulis

ABSTRAK

AHMAD TAUFIQ, 2020. Implementasi Nilai-Nilai dan Kendala Penerapan Etika Bisnis dalam Islam Studi Kasus Hotel Al - Badar Kota Makassar, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak H. Muchram BL dan Pembimbing II Ibu Agusdiwana Suarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam dan kendala penerapan etika bisnis dalam Islam pada Hotel Al - Badar Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah *Operational Manager* hotel, karyawan hotel, serta pengunjung hotel. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, penelitian pustaka dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Al - Badar Kota Makassar belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dengan baik, untuk syarat dan kriteria-kriteria bisnis perhotelan syariah belum terpenuhi seperti belum tersedianya perlengkapan alat shalat disemua kamar kemudian tidak terdapat petunjuk arah kiblat di setiap kamar, di musollah tidak ada pembatas antara perempuan dan laki-laki berhubung karena tempat yang cukup sempit.

Kata Kunci : Implementasi, Kendala, Etika Bisnis, Hotel Syariah.

ABSTRACT

AHMAD TAUFIQ, 2020. ***Implementation of Values and Constraints to the Application of Business Ethics in Islam. Case Study of Al - Badar Hotel, Makassar City.*** *Thesis of Islamic Ekonomics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Seperviser I Mr. H. Muchram BL and Seperviser II Mrs. Agusdiwana Suarni.*

This study aims to determine how to implement the values of Islamic business ethics and the constraints of implementing Islamic business ethics at the Al - Badar Hotel in Makassar City. This type of research is a qualitative descriptive approach. Sources of data from this study are operational hotel managers, hotel employees, and hotel visitors. Data collection methods using interview techniques, library research and documentation study. The results show that the Al - Badar Hotel in Makassar City has not fully implemented the values of Islamic business ethics properly, for the terms and criteria for the sharia hotel business have not been fulfilled such as the unavailability of player equipment in all rooms then there is no Qibla direction in aech room. In musollah there is no barrier berween women and men because the space is quite narrow.

***Keywords** : Implementation, Constraints, Business Ethics, Sharia Hotel.*

DAFTAR ISI HALAMAN

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN PERNYATAAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK BAHASA INDONESIA x

ABSTRACT xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Etika 7
B. Bisnis 9
C. Etika Bisnis Islam 10
1. Pengertian Etika Bisnis Islam 10
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam 11
3. Fungsi Etika Bisnis Islam 11
4. Aksioma Etika Bisnis Islam 12
5. Sumber Etika Bisnis Islam 13

6. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam 14
7. Ciri-ciri Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam 14
D. Tinjauan Empiris 17
E. Kerangka Konsep 22
1. Kerangka Pikir 22
2. Kerangka Konsep 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24

A. Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
C. Fokus Penelitian 24
D. Jenis dan Sumber Data 25
E. Metode Pengumpulan Data 25
F. Instrumen Penelitian 26
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 28
1. Sejarah Hotel Al - Badar 28
2. Visi dan Misi Hotel Al - Badar 29
3. Struktur Organisasi Hotel Al - Badar 30
4. Peraturan Hotel Al - Badar 34
5. Produk/Jasa yang Ditawarkan Hotel Al - Badar 35
B. Deskripsi Narasumber 36
C. Hasil Penelitian 36
1. Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam 37
2. Kendala dan Solusi 40
D. Pembahasan 42

BAB V PENUTUP 46

A. Kesimpulan 46
B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN 50

RIWAYAT HIDUP 61

DAFTAR GAMBAR HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 22

Gambar 2.2 Kerangka Konsep 23

Gambar 2.3 Struktur Organisasi 31

Gambar 2.4 Struktur Organisasi 33

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL HALAMAN

Tabel 2.1 Ciri-ciri Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam 15

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 2.3 Deskripsi Narasumber 25

Tabel 2.4 Deskripsi Narasumber 36

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN HALAMAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 51

Lampiran 2 Transkip 54

Lampiran 3 Dokumentasi 57

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 60

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam adalah salah satu hal yang penting bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat sehingga menjadi peran penting dalam keuangan global. Ada 7 sektor yang meningkat di bidang ekonomi islam yang sangat signifikan diantaranya adalah asuransi, kuliner, industry, keuangan Islam, kosmetik, fasyen, hiburan, farmasi, dan juga pariwisata. Yang mengalami peningkatan serta menjadi fokus banyak kalangan dalam produk gaya hidup adalah pariwisata halal. Dalam sektor pariwisata halal mengalami peningkatan sangat baik dibandingkan dengan pariwisata konvensional.

Ditahun 2015, Thomson Reuters dan Dinar Standard memiliki data yang mengatakan bahwa sumbangsi masyarakat muslim pada pasar pariwisata dunia mencapai US$ 151 milyar. Jumlah 11.2% merupakan dari seluruh pengeluaran yang di prediksi dari pariwisata global yang akan menembus US$ 243 milyar pada tahun 2021.

Hotel syariah ialah hotel yang memberikan prinsip dan nilai syariah pada setiap bagian hotel, sehingga dapat meminimalisir kemaksiatan pada hotel tersebut yang dilarang oleh Islam, seperti perzinahan, perjudian, minuman keras, narkoba. Hotel syariah adalah salah satu yang memberikan pelayanan tambahan sehingga menarik dan meningkatkan karakter yang luhur dan kualitas moral, dan tambahan akomodasi dalam pariwisata.

Hotel syariah dalam melaksanakan usaha harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan sesuai dengan kaidah dan teori bisnis syariah dalam bisnisnya. Dan yang paling penting adalah pelayanan yang optimal, karena sesungguhnya wisata ini tidak berbeda dengan wisata biasanya. Hotel syariah yang dimaksud disini ialah hotel yang menyesuaikan kebutuhan wisatawan muslim, namun munculnya tidak melakukan *benchmark* terhadap peraturan, undang-undang, dan standar tertetun.

Melihat perkembangannya hotel syariah di Indonesia makin banyak bermunculan. Dengan menanamkan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) ini mnyebabkan perkembangannya meningkat. Namun Indonesia belum memiliki hotel syariah yang cukup sesuia dengan yang dikagtakan para pengamat properti. Alasannya karena di Indonesia hotel syariah kebanyakan masih pasar menengah ke bawah.

Menurut Ketua Umum Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), hotel syariah di Indonesia memiliki banyak ruang besar untuk berkembang. Hal ini dibuktikan karena keberadaan beberapa hotel syariah yang sudah mencapai 10 persen.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia Sulawesi Selatan (PHRI) Anggiat Sinaga mengatakan, di Indonesia ada 10 potensi wisata halal salah satunya berada pada Sulawesi Selatan. Dari potensi tersebut 15-30 persen dari sektor restoran dan perhotelan syariah sehigga meningkatkan pendapatan, sehingga diarahkan untuk kehalalan menunya pada sektor restoran dan perhotelan. Kehadiran hotel syariah akan menigkatkan kembali

okupansi yang sikatar 15-30 persen mengalami penurunan pada sektor perhotelan.

Indonesia adalah Negara yang penduduknya mayoritas agama islam. Jumlah masyarakat muslim yang paling tinggi di Dunia adalah Indonesia dari Negara-negara lain. Indonesia pada notabenennya penduduk muslim terbesar berusaha menjadi pusat syariah. Syariah islam, tidak hanya merujuk pada praktek-praktek ibadah saja, namun tentang praktek hubungan antar manusia.

Kata syariah dalam setiap bidang pasti tidak terlepas dengan sistem islam contohnya dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, dampaknya dengan menyebar luas diberbagai sektor beberapa bisnis. Dimulai dengan sektor perbankan syariah, pada awal tahun 1992, kemudian mengikut beberapa sektor seperti Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, dan pada tahun 2012 mulai muncul sektor Hotel syariah serta wisata Syariah.

Semakin pesatnya kegiatan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat membutuhkan suatu lembaga/institusi yang dapat mengelolah uang mereka. Sebab Ini yang menyebabkan lahirnya lembaga keuangan. Dengan melihat kebutuhan masyarakat di setiap perkembangan zaman membuat lembaga keuangan semakin meningkat dengan pesat. Menurut surat keputusan menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana terhadap masyarakat, terutama untuk membiayai investasi perusahaan.

Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan dalam lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi pada perusahaan.

Islam mengendalikan seluruh perihal yang berkaitan dengan manusia tercantum dalam melaksanakan aktivitas muamalah dengan mengendalikan batas apa saja yang boleh dicoba serta apa saja yang tidak boleh dicoba. Dalam bisnis syariah, bisnis yang dicoba wajib berlandaskan sesuai syariah. Seluruh hukum ataupun ketentuan yang terdapat dicoba buat melindungi supaya pebisnis memperoleh rejeki yang halal serta yang di ridhai oleh Allah SWT dan terwujudnya kesejahteraan distribusi yang menyeluruh. Hakikat dari bisnis dalam agama islam tidak hanya mencari keuntungan modul pula mencari keuntungan yang bertabiat immaterial. Keuntungan immaterial yang diartikan merupakan keuntungan serta kebahagiaan ukhrawi. Dalam konteks inilah Al- Qur' an menawarkan keuntungan dengan sesuatu bisnis yang tidak sempat memahami kerugian yang Al- Qur' an istilahnyan dengan" tijaratan lan tabura". Sebab meski seandainya secara material pelakon bisnis Muslim merugi namun dengan komitmennya dalam melaksanakan bisnis yang cocok dengan syariah dia senantiasa beruntung sebab memperoleh pahala.

Bisnis ialah bagian dari aktivitas ekonomi yang memenuhi kebutuhan manusia yang perangnya sangat vital. Aktivitas bisnis sangat berpengaruh terhadap tingkat kehidupan manusia, social, regional, nasional ataupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melaksanakan aktivitas bisnis bagaikan produsen, perantara ataupun bagaikan konsumen.

Islam bagaikan agama dengan sistem komprehensif dan juga mengendalikan aspek-aspek diatas dengan basis moralitas. Islam

mencampurkan nilai-nilai spiritual serta material dalam kesatuan yang seimbang agar tujuan menjadikan manusia hidup senang di dunia serta akhirat. Namun persoalan setelah itu, bahwa konsep materialistis yang berkembang di masa modern saat ini telah membuat manusia berada pada keadaan dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini kerap terjadi, terutama di golongan pebisnis yang pada gilirannya berefek negatif terhadap lapisan lain. Maksudnya paradigma yang terbangun dimasyarakat adalah jikalau harta, jabatan serta kekuasaan jadi tolak ukur baik dan tidaknya seorang.

Apabila perihal tersebut berkembang serta tumbuh dia dapat memberikan dampak negatif untuk nilai- nilai yang selama ini eksis, serta semua manusia hendak mencapai keuntungan material sebanyak-banyaknya. Kenyataan terkikisnya nilai- nilai luhur serta berkembanya kemauan untuk di nilai baik secara sosial akan memupuk jiwa korup serta birokrasi, eksekutif buruh ataupun karyawan.

Dengan melihat latar belakang yang diatas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **"Implementasi Nilai-nilai Etika Bisnis Islam Studi Kasus Hotel Al - Badar Makassar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis islam pada hotel Al - Badar Kota Makassar?

2. Kendala apa yang didapatkan dalam menjalankan atau menerapkan Etika Bisnis dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai etika bisnis islam pada Hotel Al-Badar Kota Makassar.
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan etika bisnis dalam islam pada Hotel Al - Badar Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

   Semoga dapat menambah wawasan pegetahuan di bidang penelitian, serta terbukanya wawasan berpikir peneliti, sekaligus menerapkan pembelajaran yang selama ini didapatkan perkuliahan jurusan Ekonomi islam Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bagi ekonomi islam

   Sebagai sarana bantuan keilmuan pada khususnya mahasiswa jurusan ekonomi islam tentang Implementasi Nilai-nilai Etika Blsnis Islam di Hotel Al - Badar kota Makassar.

3. Bagi masyarakat umum

   Sebagai bacaan atau referensi penelitian bagi yang akan melakukan penelitian untuk bahan perbandingan untuk penelitian yang berkaitan tentang etika bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika

Menurut Muhammad pada Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah pada Tahun 2008:52. Kata etika pada umumnya sangat merujuk baik atau buruknya tindakan manusia. Etika ialah dasar baik atau buruk yang menjadi rujukan atas menentukan keputusan seseorang itu sendiri sebelum melakukan berbagai aktivitas. Etika tentu bukan larangan normatif akan tetapi lebih ke puncak kemampuan akumulasi operasionalisasi intelengi manusia, etika juga disebut sebagai sistem filsafat, atau yang mempertanyakan tentang praktis manusia yang berkaitan antara tanggung jawab dan kewajiban.

Kata moral serta etika sering kali digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama, karena keduanya memiliki arti yang persis. Etika berasal dari bahasa yunani kuno yaitu *ethos* yang artinya kebiasaan, adat, watak, akhlak, sikap, perasaan, dan cara berpikir. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, etika berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai yang tentang benar atau salah yang dipercaya suatu golongan atau masyarakat. Sinonim dari etika adalah moral yang juga berasal dari bahasa yunani kuno yaitu *mores* yang artinya kebiasaan. Moral yang dalam bahasa arabnya Akhlak bentuk jamak dari mufrodnya khuluq yang artinya budi pekerti. Dari penjelasan di tersebut dapat diartikan bahwa kebiasaan atau adat istiadat (custom atau mores),

yang di mana sangat mengacu pada tindakan manusia itu sendiri, perilaku dan sikap yang belum tentu benar atau baik.

Dalam bukunya Buchari Alma pada tahun 2010:238 yang berjudul Kewirausahaan menjelaskan etika merupakan pilihan moral seseorang yang dilakukan tentang studi yang benar atau yang salah. Al-Ghazali dalam bukunya Ihya 'Ulumuddin menjelaskan pengertian 'khuluq' (etika) merupakan suatu sifat dalam jiwa yang menetap, yang dari pada itu muncul dengan mudah perbuatan-perbuatan, dan tidak menumbuhkan pikiran.

Menurut Supratman Stukur dalam Pengertian Etika dan Profesi Hukum.fdf. halaman 1, ada tiga perbedaan terkait kata istilah yang berarti, pertama jalan hidup dan pola umum, kedua tentang aturan-aturan perilaku serta jalan hidup dan yang ketiga adalah kode moral ataupun seperangkat aturan, dan atau dasar-dasar moral serta penyelidikan filosofis tentang hakikat. Hal itu merupakan cabang filsafat salah satunya, jadi definisi etika menurut Filsafat yaitu sesuatu yang diketahui pikiran dengan memperhatikan perbuatan amal manuasia dengan mengetahui yang baik dan yang buruk.

Moralitas adalah sasaran etika. Istilah moralitas merupakan yang sering dipakai dalam seluruh kegiatan praktek yang membedakan baik dan buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan adalah nilai-nilai yang timbul didalamnya dan dipelihara atau kegiatan praktek yang dijadikan sasaran.

Menurut Robert C Solomon dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi Bisnis pada tahun 2007:54, moral secara umum yaitu sifat – sifat atau karakter manusia yang dimana memberikan penekanan didalamnya, bukan tentang pada ketaatan serta aturan - aturan. Contohnya kasih sayang, kebesaran hati,

kebijakan-kebijakan, kemurahan hati, dan lain-lain merupakan yang penting pada unsur moral yang dalam hukum tidak terdapat didalamnya. Moral berdasarkan karakter individu yang berfokus pada keistimewaan dalam diri seseorang.

Kittson dan Campbell dalam Muhammad pada tahun 2002:15. Berpendapat bahwa etika dalam konteks ekonomi bisnis masalah yang utama adalah persoalan tanggungjawab sosial pada sebuah perusahaan. Ada tiga pandangan yang berbeda tentang pentingnya etika dalam konteks ekonomi bisnis yaitu:

1. Menolak etika atau tanggungjawab,
2. Kelompok yang menerima tanggungjawab secara terbatas dan
3. Kelompok yang menerima tanggungjawab secara penuh.

B. Bisnis

Kata bisnis, bisnis berasal dari bahasa Inggris yang berarti : perusahaan, urusan dan usaha. Dalam buku pengantar bisnis karangan Buchari Alma pada tahun 2010:20, *Hughes* dan *kapoor* mengatakan: *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and sevices that satisfysociety's needs. The general term business refers to allsuch effort within a society or withen an industry.* Maksudnya Bisnis merupakan kegiatan menjual barang dan jasa sehingga dapat menghasilkan keuntungan untuk masyarakat sehingga memenuhi kebutuhannya dengan kegiatan individu yang terorganisir. Kegiatan tersebut berada pada kegiatan dalam masyarakat dan industri.

Bisnis adalah memiliki peran yang sangat vital dan sebagai kegiatan ekonomi dalam rangka melengkapi kebutuhan manusia. Setiap harinya

jutaan manusia melakukan aktivitas bisnis, baik sebagai produsen, perantara dan sebagai konsumen. Hal-hal yang biasa terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar dan menukar, memproduksi dan memasarkan, jual dan beli, bekerja dan mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan maksud memperoleh keuntungan.

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut H. Muhammad Djakfar dalam Etika Bisnis tahun 2012:29, merupakan norma-norma etika yang berbasiskan Al - Qur'an dan Hadits yang menjadi patokan dalam aktivitas bisnis yang memiliki 6 prinsip yaitu terdiri dari kebenaran, kepercayaan, ketulusan, pengetahuan, persaudaraan serta keadilan.

Dengan demikian, etika bisnis dalam islam adalah nilai-nilai islam yang diterapkan dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan akhlak, sehingga kita sudah mengetahui yang baik dan benar serta tidak ada lagi kekhawatiran dalam menjalankan bisnis.

Setelah kita ketahui makna serta devinisi kata "Etika Bisnis Islam" atau dikenal juga sebagai syariat, maka dapat diartikan proses mencari tahu antara yang benar dan salah.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Artinya:

"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al - Qalam : 4)

2. Dasar hukum etika bisnis Islam

Pada dasarnya, aturan mengenai perilaku ekonomi yang Islami ditetapkan oleh Al-Qur'an. Oleh karena itu, secara etika dalam Al - Qur'an mengatur perilaku ekonomi dalam bidang produksi, konsumsi, distribusi dan sirkulasi.

Bisnis dan etika bisnis dari sudut pandangan Al - Qur'an tentang isinya, yaitu kebanyakan membahas tataran individual dan kolektivitas dalam kehidupan manusia. Sebagian sabdanya yang diriwayatkan oleh Malik Ibn. Anas dalam kitabnya Al-Muwaththa' berikut:

"Dari Yahya al-Laitsi dari Malik bahwasanya telah sampai kepadanya (berita) bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Malik ibn Anas).

3. Fungsi etika bisnis Islam

Pada hakikatnya ada beberapa fungsi tertentu yang diterapkan oleh etika bisnis islam. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Etika bisnis berusaha meminimalisir tentang kepentingan dalam dunia bisnis.
b. Etika bisnis memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang kesadaran bisnis dalam masyarakat terutama kesadaran berbisnis sesuia dengan nilai-nilai moralitas dalam islam.
c. Etika bisnis, mampu menjadi solusi atas promlem bisnis modern saat ini yang jauh dari kata nilai-nilai etika dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah.

4. Konsep etika bisnis Islam

Menurut Issa Rafiq Beekun 2007:12, ada 5 konsep etika bisnis islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Keesaan (Tauhid)

Tauhid dalam ekonomi merupakan praktek ilmu ekonomi yang menjadi dasar ekonomi islam yang relevan pada nilai, ekonomi manusia dalam etik dan estetik dapat difungsionalisasikan ke dalamnya. Tauhid pada bidang ekonomi menyakini bahwa semuanya milik Allah SWT.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan atau keadilan merupakan gambaran ajaran islam baik secara horizontal dan hubungan segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan ketentuan yang harmonis mencerminkan keterlibatan alam semesta.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan akvitas bisnis baik secara individual maupun kolektivitas. Dalam menggunakan kebebasan dalam sudut pandang ekonomi islam harus memperhatikan tauhid dan keseimbangan.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Islam selalu menekankan konsep tanggungjawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggungjawab. Karena kebebasan yang berkaitan dengan

manuasia harus memberikan pertanggungjawaban kelak dihadapan Allah atas segala yang dilakukan.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Semua keputusan serta tindakan harus menguntungkan manusia baik didunia maupun di akhirat, selain hal itu seharusnya tidak dilakukan. Dalam rana bisnis, ihsan adalah mealkukan kegiatan bisis dengan bertujuan semua yang dilakukan bernilai kebaikan pada setiap aktivitas bisnis.

5. Sumber etika bisnis Islam

Etika ekonomi dan bisnis dalam sudut pandang ekonomi Islam memiliki dua sumber yaitu :

a. Nilai Ilahiyah

Nilai yang bersumber dari nilai ilahi adalah nilai yang dititipkan Allah kepada Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, ihsan, adil dan sebagainya yang di abadikan dalam wahyu Ilahi. Agama adalah referensi utama nilai moral dan etika. Tuhan sebagai sumber utama ajaran agama sudah menetapkan kebenaran dan kesalahan. Tuhan adalah pemilik otoritas penuh dalam menentukan nilai baik dan buruk (etika).

b. Nilai Insaniaya

Kebalikan dari nilai etika yang bersumber dari agama adalah konsep pemikiran manusia itu sendiri untuk kebaikan dan kepentinganya dalam nilai etika. Nilai ini dibatasi ruang dan waktu tetapi bersifat dinamis.

6. Aspek-aspek Etika Bisnis Islam

Menurut Faisal Badroen ada 4 aspek etika bisnis islam, yaitu sebagai berikut :

a. Kepemilikan dan kekayaan

Secara etimologi kepemilikan seseorang terhadap materi berarti penguasaan terhadap sesuatu (benda), sedangkan secara terminologi berarti spesialisasi seseorang terhadap suatu benda yang memungkinkan melakukan tindakan hukum atas benda tersebut sesuai dengan keinginannya.

b. Distribusi kekayaan

Konsep dasar kapitalis ialah kepemilikan pribadi dalam masalah distribusi. Karena itu, kepemilikan yang paling mencolok dalam masalah yang timbul, harta peninggalan dan pendapatan leluhurnya masing-masing.

c. Kerja dan Bisnis

Kebaikan dalam kerja dan bisnis yang dikembangkan untuk memenuhi materinya itu sendiri, dari cara memperoleh serta cara pemanfaatannya.

d. Halal dan Haram

Islam merupakan agama universal sebagai pandangan hidup, ritualitas dan syari'ah, agama serta Negara intuisi dan aturan main. Syari'ah mengatur tentang muamalah dan ibadah serta kaidah – kaidah hukum untuk membimbing manusia kepada Allah SWT.

7. Ciri-ciri Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam

Berikut ini adalah ciri-ciri antara etika bisnis konvensional dan etika bisnis Islam:

Tabel 2.1

CIRI-CIRI ETIKA BISNIS DAN ETIKA BISNIS ISLAM

No	Karakteristik Bisnis	Etika Bisnis	Etika Bisnis Islam
1	Asas	Sekularisme (Nilai-nilai *materialism*)	Akidah Islam (Nilai-nilai *transcendental*)
2	Motivasi	Dunia	Akhirat
3	Orientasi	Profit, keberlangsungan dan pertumbuhan	Zakat, profit, dan *benefit* (non materi), keberkahan pertumbuhan, serta keberlangsungan.
4	Etos Kerja	Bisnis, tinggi adalah kebutuhan Duniawi	Bisnis, tinggi merupakan bagian dari ibadah
5	Sikap Mental	Maju dan produktif sekaligus komsuntif, konsekuensi, serta aktualisasi diri	Maju dan produktif, konsekuensi keimanan, dan manifestasi kemusliman
6	Keahlian	Cakap dan ahli di bidangnya, konsekuensi dari motivasi *punishment* dan *reward*	Cakap dan ahli di bidangnya, konsekuensi dari kewajiban seorang muslim
7	Amanah	Tergantung kemauan individu (pemilik *capital*), tujuan	Terpercaya dan bertanggung jawab, tujuan tidak menghalalkan segala

		menghalalkan segala cara	cara
8	Modal	Halal dan Haram	Halal
9	Sumber Daya Manusia	Sesuai dengan akad kerjanya atau sesuai dengan keinginan pemilik modal	Sesuai dengan akad kerjanya
10	Sumber Daya Alam	Halal dan Haram	Halal
11	Manajemen Strategi	Visi dan misi organisasi ditetapkan berdasarkan pada kepentingan material belaka	Visi dan misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia
12	Manajemen Operasional	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran, mengedepankan produktifitas dalam koridor manfaat	Jaminan halal dari setiap masukan, proses dan keluaran, mengedepankan produktifitas dalam koridor syari'ah
13	Manajemen Keuangan	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses, dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bunga	Jaminan halal bagi setiap masukan, proses, dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bagi hasil
14	Manajemen Pemasaran	Pemasaran menghalalkan	Pemasaran dalam koridor jaminan halal

		segala cara	
15	Manajemen SDM (Sumber Daya Manusia)	SDM professional, SDM adalah aktor produksi, SDM bertanggungjawab pada diri dan majikan	SDM professional dan berkepribadian Islam, SDM adalah pengelola bisnis, SDM bertanggungjawab pada diri sendiri, majikan dan Allah SWT

Sumber Ika Yunia Fauzia dalam Etika Bisnis dalam Islam Tahun 2013.

D. Tinjauan Empiris

Kajian empiris adalah hasil penelitian terdahulu yang menggambarkan beberapa konsep yang sejalan dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari judul penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai dan Kendala Penerapan Etika Bisnis dalam Islam Studi Kasus Hotel Al - Badar Kota Makassar. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, berikut adalah tabel yang berisikan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.2
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil
1.	Muhammad Fahmul Iltiham & Danif, Penerapan konsep etika bisnis islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Syari'ah Guest House Malang sudah menjadi salah satu contoh Hotel Syari'ah yang sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam meskipun masih tergolong kecil dan baru akan tetapi hotel tersebut bisa berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara syari'ah. Dengan melandaskan diri pada konsep dasar etika

	(2016)	bisnis Islam yakni : konsep tauhid, adil, kebebasan, tanggung jawab, dan ihsan.
2.	Erly Juliani, Etika bisnis dalam perspektif islam (2016)	Etika bisnis islam sangat penting dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila, atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh.
3.	Norvadewi, Bisnis dalam perspektif islam (telaah konsep, Prinsip dan Landasan Normatif), (2015)	Kegiatan bisnis harus dilakukan dengan aturan yang sesuai dengan aturan islam. Islam sudah menjelaskan aturan-aturan dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh Karena itu seorang muslim harus paham tentang hukum-hukum serta aturan islam yang mengatur tentang bisnis. Sehingga ia bisa memilih yang halal dari yang haram, atau bahkan yang bersifat samar-samar atau syubhat.
4.	N. Rahardi dan R. Wiliasih, Analisis faktor-faktor mempengaruhi preferensi konsumen terhadap hotel syariah (2016)	Hasil analisis regresi *logistic* faktor-faktor yang pengaruhi preferensi konsumen terhadap hotel syariah menampilkan terdapat variabel yang signifikan pengaruhi preferensi konsumen terhadap hotel syariah ialah, pengetahuan, citra hotel, layanan pelanggan, posisi, proses, sarana serta religiusitas. Variabel pengetahuan, citra hotel, posisi, proses serta sarana mempengaruhi positif serta variabel layanan pelanggan dan religiusitas berpengaruh negatif. Variabel dengan kesempatan terbanyak ialah variabel lokasi. Anggapan responden terhadap hotel syariah telah lumayan baik. Atribut yang mempunyai

		nilai rata-rata paling tinggi merupakan atribut pengetahuan.
5.	A. Zamakhsyari Baharuddin dan Fahadul Amin Al Hasan, Perkembangan bisnis Hotel Syariah di Indonesia (2018)	Hasil penelitian menunjukkan salah satu provinsi yang diresmikan pemerintah bagaikan salah satu tujuan wisata halal di Indonesia, pertumbuhan hotel syariah di Lombok NTB limayan baik bila dibanding dengan provinsi yang lain. Jumlah hotel syariah yang ada di Lombok telah lumayan banyak meski masih dalam klasifikasi hotel syariah jenis rendah serta tidak hingga pada tipe hotel syariah jenis moderat.
6.	Eko Kurniasih Pratiwi, Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Adilla Syariah Yogyakarta sebagai salah satu jasa penyedia akomodasi perhotelan berbasis syariah telah sesuai dengan fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Hal ini dapat dilihat dalam uraian yang berkaitan dengan produk, pelayanan, dan pengelolaan.
7.	Ismayanti dan Muslimin Kara, Analisis pengelolaan hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar (2017)	Hasil penelitian menunjukkan analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa di hotel Al - Badar Syariah Makassar adalah hotel yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.
8.	Risma Nur Maulidya, Ahmad Mulyadi Kosim dan Abrista Devi, Pengaruh etika bisnis islam dan kualitas pelayanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika bisnis islam berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan pelanggan hotel syariah di Bogor. Terlihat dari bilai T statistic sebesar 5.454 berarti lebih besar dari 1,98 dengan memiliki nilai p Values 0.000 lebih kecil dari

	terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan hotel syariah di Bogor	0,05. Hal ini berarti semakin baik penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan oleh hotel syariah di Bogor, maka akan semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan.
9.	Nur Hadziqotul Fatimah dan Ririn Tri Ratnasari, Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap nilai dan berperilaku pelanggan hotel syariah Grand Kalimas di Surabaya (2015)	Hasil penelitian dan pengelolaan data bahwa bauran pemasaran jasa berpengaruh signifikan terhadap nilai pelanggan Hotel Syariah Grand Kalimas Surabaya, nilai pelanggan berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku pelanggan hotel, dan bauran pemasaran jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku pelanggan hotel syariah Grand Kalimas Surabaya
10.	Ariyadi, Bisnis dalam Islam (2018)	Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bisnis syariah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama islam, di mana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan Agama Islam (halal dan haram).
11.	Marni, Penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di Hotel Al - Badar Syariah Makassar (2016)	Hasil riset yang dicoba merupakan analisis informasi serta pengecekan serta keabsahan informasi yang diperoleh dari lapangan, hingga peneliti bisa mengambil kesimpulan kalau belum seluruhnya mempraktikkan nilai-nilai etika bisnis islam dengan baik, buat ketentuan hotel al - badar syariah sudah mempraktikkan ketentuan syariah dengan baik, buat ketentuan serta kriteria-kriteria bisnis perhotelan syariah

		belum terpenuhi semacam belum tersedianya peralaytan perlengkapan shalat di seluruh kamar setelah itu tidak ada petunjuk arah kiblat. Di mushola tidak ada pembatas antara wanita serta pria disebabkan tempat yang lumayan sempit.
12.	Siti Rohmah, Penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di Hotel Madani Syariah Yogyakarta (2014)	Hasil penelitian bahwa penerapan pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah adalah apa yang tersedia dan dapat digunakan oleh tamu, sedangkan pelayanan ada dua unsur yang belum terpenuhi yaitu olahraga, rekreasi dan kebugaran serta fasilitas layanan SPA. Pengelolaan pada hotel Madani Syariah Yogyakarta manajemen usahanya sudah cukup baik, terbukti dengan memiliki dan menerapkan sistem jaminan halal.
13.	Anjas Pratama Septiadi, Implementasi nilai-nilai etika bisnis islam di Hotel dan Wisma Karang Salam Indah Purwokerto (2019)	Hasil riset kalau pada produk mempraktikkan produk hotel syariah pada aspek produk buat faktor toilet umum, kamar tidur tamu, kamar mandi tamu, dapur, ruang karyawan, ruang ibadah telah penuhi kriteria absolut serta kriteria tidak absolut usaha hotel syariah bersumber pada peraturan Menteri Pariwisata serta Ekonomi Kreatif RI Nomor 2 Tahun 2014 kecuali pada faktor ruang karyawan serta ruang ibadah masih ada sebagian kekurangan ialah tidak terdapatnya penyekat buat menjaga pandangan. Pelayanan telah cocok dengan kriteria absolut serta kriteria tidak absolut serta pengelolaan pula telah cocok dengan kriteria absolut serta kriteria tidak absolut bersumber pada peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No 2 Tahun 2014.

E. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibuatlah kerangka pikir seperti pada gambar 2.1

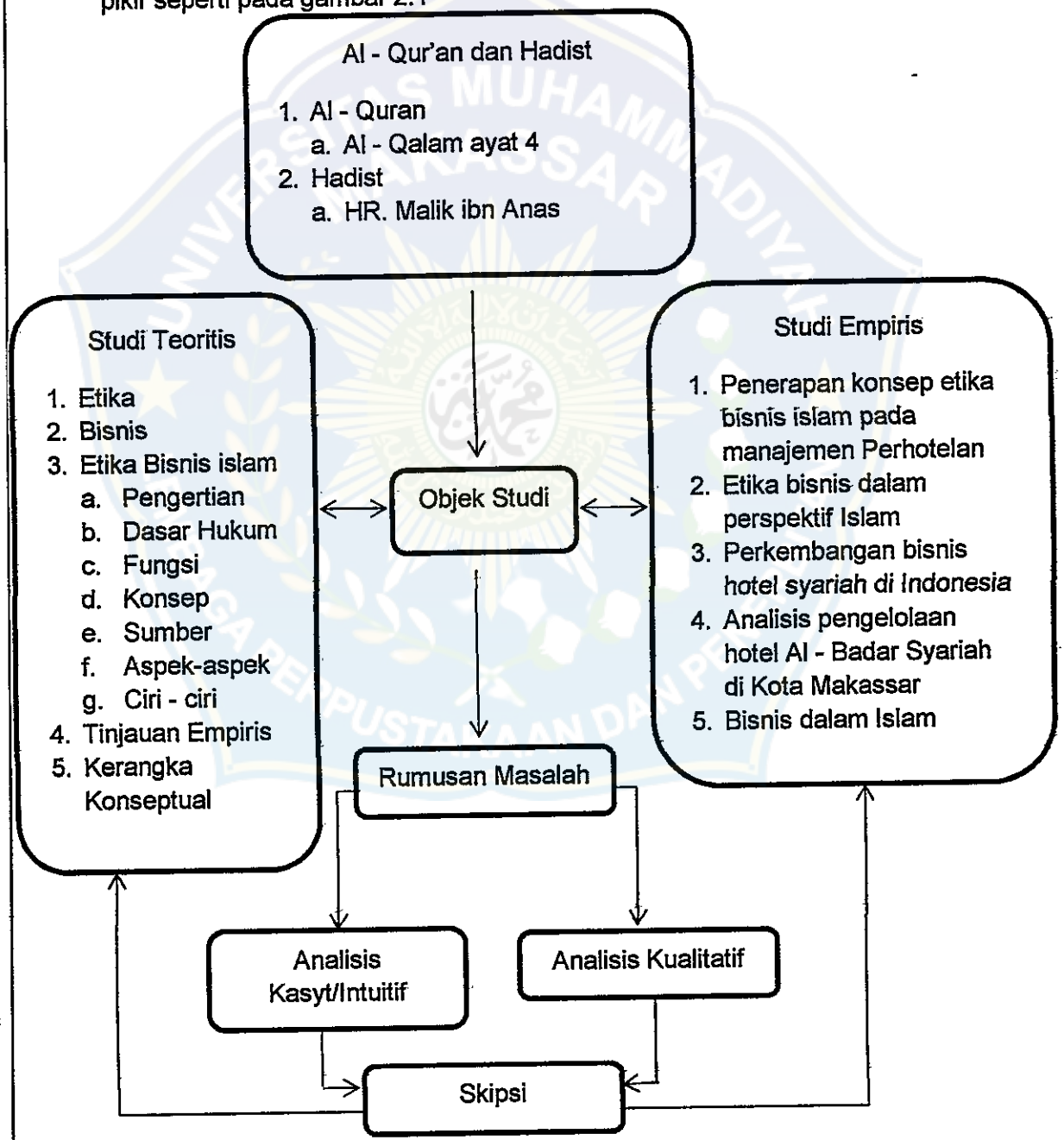

Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan maupun kaitan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan di lakuakan, dalam penelitian ini, ada beberapa viriabel-variabel yang akan diamati dalam Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al - Badar Makassar. Karena seperti yang kita ketahui bahwa etika bisnis yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai etika.

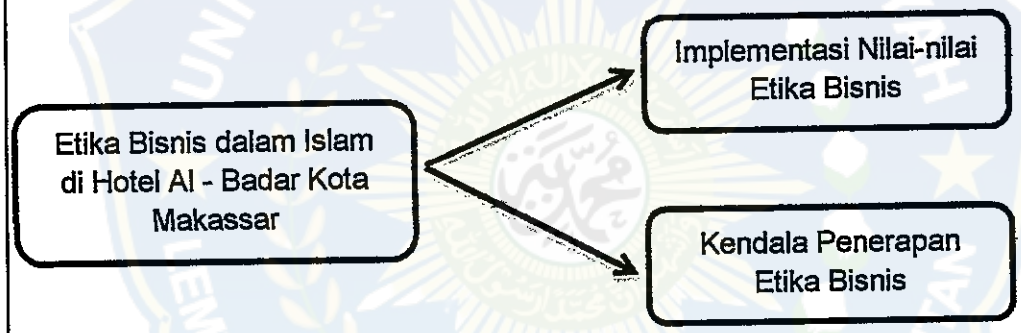

Gambar 2.2
KERANGKA KONSEP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana adalah penelitian deskriptif yang akan menganalisis data secara mendalam serta penelitian *survey*. Saat proses pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif yang diungkap oleh subjek melalui ucapan kata-kata atau tulisan maka tentu data tersebut telah dipengaruhi oleh jalan pemikiran subjek sesuai pengertian yang di ketehuinya karena itu ungkapan tersebut lebih tepat disebut informasi.

Dalam penelitian ini merupkan jenis penelitian yang bertujuan memahami serta mempelajari secara rutin tentang keadaan sekarang, dan interaksi unit individu, sosial, lembaga, kelompok, dan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian tersebut dilakukan pada Hotel Al-Badar Makassar di Jl. Pengayoman No. 11 Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis dalam islam di Hotel Al-Badar kota Makassar. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan mulai dari bulan September sampai Oktober 2020 setelah dilakukan seminar proposal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada rumusan masalah diatas.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data primer dan sekunder pada penelitian ini. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli dalam penelitian ini. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari peneliti terdahulu, bukti tertulis, jurnal, Al-Qur'an, dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian tersebut adalah berjumlah 2 orang yaitu *Operational Manager* Hotel dan Pengunjung Hotel Al - Badar Kota Makassar. Informan pertama yaitu *Operational Manager* yang sangat berperan penting dalam Hotel Al-Badar yang dimana mengatur manajemen Bisnis, perencanaan serta pengawasan seluruh departemen. Operational Manager juga melakukan perekrutan, pengevaluasian dan aktivitas administrasi pada Hotel tersebut. Informan kedua yaitu pengunjung Hotel yang sementara menginap di Hotel tersebut guna untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan pengunjung hotel.

Tabel 2.3
DESKRIPSI NARASUMBER

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Ahmad Meidian, S.E.	*Operational Manager*
2.	Nur Basari	Pengunjung

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian metode pengumpulan data sangat dibutuhkan, seperti yang kita ketahui bersama tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Maka teknik dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi untuk mendapatkan informasi yang dianggap penting untuk keperluan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan persoalan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam.

2. Observasi

Metode ini mengharuskan terjadinya pengamatan dan pengindraan dari sipeneliti terhadap yang akan diteliti. Peneliti mengamati langsung terhadap objek yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah proses pengumpulan dengan mengambil gambar dan membuat dokumen seta catatan-catatan yang di aggap penting. Adapun yang harus diselidiki seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat pendukung yang digunakan untuk pengumpulan data agar tersistematis. Adapun *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, *checklist* untuk wawancara, *note book*, kamera, *handphone* dan alat perekam.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan yaitu teknik kualitatif yang lebih menekankan analisisnya. Analisis data yaitu bagian yang *urgent* dalam

metode penelitian, menganalisis data merupakan hal yang peneliti butuhkan untuk menemukan perihal antara teori *(das sollen)* dan praktik *(das sein)*.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, selain mengelola dan menyajikan data, juga melakukan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek penelitian

1. Sejarah Hotel Al - Badar Kota Makassar

Hotel syariah merupakan hotel yang mempraktikkan operasional hotelnya sesuai dengan syariah islam. Munculnya hotel dalam konsep syariah ini meminimalisir pandangan masyarakat jika hotel dijadikan tujuan ataupun tempat maksiat, sebab hotel dengan konsep syariah, sampai peraturan - peraturan yang menjadi acuan adalah hukum syariah islam dalam menjalankan operasionalnya.

Pertumbuhan Hotel yang berbasis syariah belum menjadikan bisnis ini sebagai bisnis yang popular, tetapi pertumbuhan hotel berbasis syariah akan menghadapi perkembangan yang lumayan menjanjikan disebabkan tingkat pemahaman terhadap nilai - nilai syariah tersebut. Hotel yang masih berbasis syariah belum populer bagi orang yang baru.

Adanya hotel syariah jadi tren yang baru pada bisnis yang akomodasi dibeberapa wilayah di kota Makassar. Hadirnya hotel syariah akan jadi solusi untuk memahamkan masyarakat akan hotel yang kerap dianggap hal - hal negatif serta jauh dari beberapa nilai-nilai syariah.

Hotel syariah baru muncul di kota Makassar pada tahun 2012. Hotel syariah yang pertama berdiri adalah hotel Al-Badar kota Makassar. Hotel tersebut masih kategori hotel bintang satu. Hotel Al - Badar tercipta dari konversi hotel konvensional lalu kemudian dikonversi ke Hotel Syariah.

Al - Badar dari bahasa Arab yang rartinya "Bulan Purnama". Salah satu alibi mengapa diberi nama Al - Badar disebabkan nama *owner* hotel ini yaitu H. Badaruddin. Hotel Al-Badar bertempat di Jln. Pengayoman Ruko Mira 2 Nomor. 11 Makassar. Hotel Al-Badar yang kita ketahui adalah tempat penginapan baik pendatang maupu penduduk lokal. Sejak pertama dibangun memang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Tetapi untuk tamu yang hendak menginap wajib mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen hotel. Salah satu contoh peraturan pada hotel Al-Badar yaitu dengan tidak melaksanakan hal-hal negatif yang jauh dari ajaran agama islam, contohnya memasukkan pasangan yang bukan muhrim ke dalam kamar serta mengkonsumsi minuman keras.

Berdirinya Hotel Al-Badar, ialah melihat beberapa kondisi hotel yang berbasis syariah di kota Jakarta. Sehingga pemilik hotel juga membuat bisnis hotel yang berbasis syariah dikarenakan peluang yang besar untuk dikalangan masyarakat di kota Makassar. Pandangan masyarakat terkait hotel yang dimana dikaitkan dari hal-hal yang negatif sehingga owner hotel berinisiatif untuk mendirikan hotel syariah untuk bagaimana mengubah cara berpikir masyarakat dengan sistem syariah sejalan dengan harapan yang jauh dari hal-hal negative dengan berpodoman ajaran Islam.

2. Visi dan Misi Hotel Al - Badar Kota Makassar

a) Visi

1) Menjadi Salah Satu Gerbong Lokomotif Syariah Di Kota Makassar Pada Khususnya dan Pada Sulsel Pada Umumnya

b) Misi

1) Menjadi sinergitas antara lembaga-lembaga atau organisasi islam yang ada di kota Makassar

2) Turut andil (*Sponsorship)* dalam kegiatan/*event* syariah di kota Makassar

3. Struktur Organisasi

Tiap lembaga / instansi memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara umum ikatan antara personal dalam area perusahaan. Struktur organisasi menerangkan tugas serta tanggungjawab tiap-tiap personal sehingga tidak memunculkan konflik dalam organisasi.

Lapisan struktur yang baik akan menjamin terbentuknya kerja sama antar personil. Hal tersebut dapat menghasilkan tujuan organisasi yang ingin dicapai dengan sempurna.

Hotel Al-Badar dijalankan oleh *owner* hotel secara langsung. Kemudian di amanahkan oleh manajer hotel. General Manajer sendiri bertanggungjawab atas empat departemen, yaitu *front office department, foot and beverage department house keeping department and security department.*

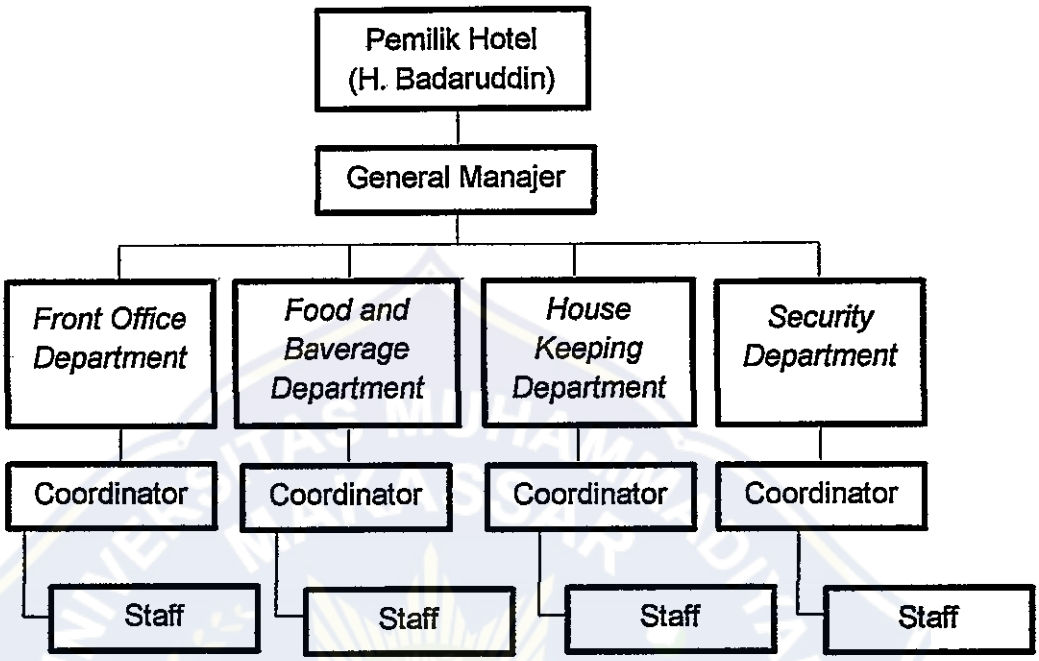

Gambar 2.3
STRUKTUR ORGANISASI

Berikut penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu:

a) *Manager*

1) Mengatur manajemen bisnis, perencanaan dan pengawasan seluruh departemen.
2) Melakukan perekrutan, pengevaluasian dan aktivitas administrasi.
3) Memecahkan permasalahan, konflik maupun situasi krisis dalam perusahaan dengan cepat dan tepat.
4) Bertanggung jawab pada tugas - tugas serta dapat menjadi panutan bagi karyawannya.

b) *Front Office Department*

1) Mengucapkan salam kepada tamu dengan sopan dan ramah.

2) Mengecek *look book* sebelum memulai pekerjaan.

3) Memberikan informasi secara singkat dengan jelas tentang hotel

4) Memeriksa daftar *reservation list, conventional, room rack.*

5) Berkoordinasi dengan house keeping departemen untuk mengecek status kamar.

6) Menangani tamu *check in – check out* dan tamu yang pindah kamar.

7) Membuat laporan harian, mengecek *room report* dan menyiapkan kunci.

c) *Food and Beverage Department*

1) Departemen hotel yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan mengelo menyediakan makanan dan minuman serta bertugas memberikan pelayanan kepada tamu pada saat makan di restorant.

2) Mengelo bahan makanan menjadi bahan matang untuk disediakan kepada para tamunya.

3) Pengantaran order tamu.

d) *House keeping Department*

1) Departemen hotel yang bertanggung jawab atas seluruh kebersihan hotel baik dalam ruangan maupun public area serta membersihkan berbagai fasilitas hotel.

2) Departemen ini penting dalam islam karena islam sangat memperhatikan kebersihan lingkungan. Kaum muslim wajib membersihkan lingkungan di mana mereka hidup dari hal-hal

yang membahayakan, dari semua najis dari bau - bau yang tidak sedap dan dari segala sesuatu yang menjijikan.

e) *Security Department*

1) Secara langsung bertugas memantau dan mengatur keamanan hotel.
2) Melaporkan segala kejadian / peristiwa yang terjadi di hotel ke atasannya baik itu kehilangan ataupun penemuan barang milik tamu
3) Memantau serta membantu keluar masuknya kendaraan yang keluar masuk hotel baik kendaraan milik tamu ataupun staf hotel.

Susunan stuktural mengalami pengurangan pengawai di masa pandemi covid-19 saat ini, sehingga susunan struktural sebagai berikut :

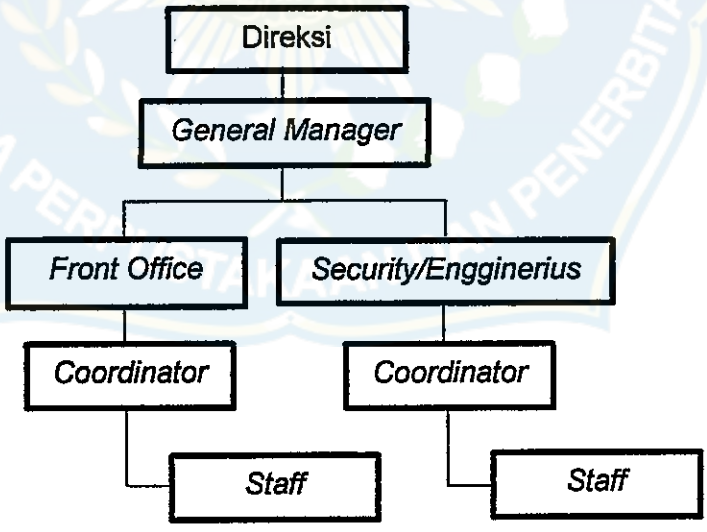

Gambar 2.4
STRUKTUR ORGANISASI

4. Peraturan Hotel

a) Tamu tidak diperbolehkan *check in* bagi pasangan yang bukan muhrim (Suami/istri).

b) Pada saat *check in* wajib memperlihatkan identitas yang masih berlaku (KTP/Buku Nikah) bagi yang sudah berkeluarga.

c) Tamu tidak diperbolehkan *check in* dalam kondisi dibawah pengaruh minuman keras, maupun sesudah *check in.*

d) Tamu dilarang membawa teman dalam keadaan mabuk.

e) Bagi tamu yang sudah check in tidak di perkenangkan membawa tamu yang bukan muhrim masuk ke dalam kamar.

f) Tamu tidak diperkenankan membawa minuman keras dan obat-obatan terlarang selama berada diarea hotel

g) Tamu dilarang membawa tukang pijat dari luar, kecuali tukang pijat yang sudah disiapkan oleh pihak hotel

h) Jumlah tamu maksimal 3 orang untuk setiap kamar kecuali kamar standar maksimal 1 orang.

i) Tamu dilarang menurunkan *bed*/tempat tidur. Jika bed diturunkan akan dikenakan charge seharga *extra bed.*

j) Pembatalan check in bagi tamu yang telah memasukkan deposit tidak dapat dikembalikan.

k) Bilamana tamu melanggar salah satu dari peraturan diatas (khusus peraturan a & g), maka kami dari pihak hotel berhak mengeluarkan tamu dari hotel, adapun pembayaran yang telah dimasukkan tidak dapat dikembalikan lagi.

5. Produk /Jasa yang ditawarkan

a) Jasa penginapan

Tujuan didirikan sebuah hotel jelas tempat untuk penginapan buat para pengunjung yang berasal dari luar negeri maupun dalam dalam. Ada beberapa tipe jenis kamar yang ditawarkan yaitu:

1) *Standar Room*, tipe kamar ini dengan tempat tidur yang tidak terlalu besar sehingga hanya untuk satu orang saja. Tersedia empat kamar standar pada Hotel Al - Badar.
2) *Superior Room*, tipe kamar ini dengan maksimal yang akan menginap hanya tiga orang karena tipe kamar ini satu level diatas kamar standar.
3) *Deluxe Room*, tipe dengan maksimal yang bisa menginap hanya empat orang, tipe ini adalah cock untuk kamar keluarga.

b) Food and Beverage

Jasa ini untuk menyediaan minuman dan makanan untuk pengunjung. Di setiap kamar sudah disediakan menu makanan dan minuman sehingga unutk mempermuda pengunjung dalam mengetahui menu serta harga makanan dan minuman yang tersedia di hotel.

c) Meeting Room

Disediakan ruangan besar di salah satu lantai untuk disewakan dalam hal untuk rapat atau pertemuan bagi sebuah organisasi.

d) *Car Rental*

Car Rental adalah salah satu pelayanan hotel bagi setiap pengunjung untuk memudahkan penjemputan dan pengantaran tamu hotel.

B. Deskripsi Nasasumber

Dalam penelitian ini, informan berjumlah 2 orang yaitu *Operational Manager* Hotel dan Pengunjung Hotel Al - Badar Kota Makassar. Informan pertama yaitu *Operational Manager* yang sangat berperan penting dalam Hotel Al-Badar yang di mana mengelola manajemen Bisnis, perencanaan serta pengawasan seluruh departemen. Operational Manager juga melakukan perekrutan, pengevaluasian dan aktivitas administrasi pada Hotel tersebut. Informan kedua yaitu pengunjung Hotel yang sementara menginap di Hotel tersebut guna untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan pengunjung hotel.

Tabel 2.4
DESKRIPSI NARASUMBER

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Ahmad Meidian, S.E.	*Operational Manager*
2.	Nur Basari	Pengunjung

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Hotel Al-Badar Kota Makassar bahwasanya hotel tersebut tidak mempunyai struktur organisasi yang memfasilitasi Dewan Pengawas Syariah artinya dari pihak hotel sendiri belum pernah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas syariah itu sendiri mengenai pengelolaan Hotel yang sesuai dengan pengelolaan DSN itu

sendiri. Oleh karena itu mengakibatkan pengelolaan hotel tidak sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis islam .

1. Implementasi nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al - Badar Kota Makassar

a) Produk

Berdasarakan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa produk yang disediakan oleh Hotel Al - Badar, yaitu:

1) Toilet Umum
2) Kamar tidur tamu
3) Kamar mandi tamu
4) Dapur
5) Ruang karyawan
6) Ruang ibadah
7) Tidak tersedia kolam renang
8) Tidak tersedia Spa
9) Tidak adanya interior nuansa Islami

b) Pengelolaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan di Hotel Al - Badar Kota Makassar adalah operasionalnya telah menyesuaikan dengan prinsip - prinsip syariah dan tuntunan ajaran islam, untuk menyediakan suasana yang tenang, tentram, sehat, nyaman, dan sesuai yang dibutuhkan tamu, baik tamu muslim serta tamu non muslim.

Penyajian makanan serta minuman tentu mengggunakan bahan - bahan yang halal, serta baik untuk kesehatan. Penyajian

minuman jauh dari alkohol. Standar penyajian hotel adalah keramahtamaan, kesediaan, lembut dan sopan.

Hotel Al - Badar memiliki kamar sebanyak 27 kamar tidur untuk tamu dan 1 ruangan digunakan untuk pertemuan/*meeting*. Hotel Al - Badar memiliki tiga tipe kamar, yaitu:

1) Kamar Superior : tersedia tempat tidur dua, tersedia AC dan dilengkapi TV layar datar, meja kerja, kursi, lemari baju, gantungan baju (hanger), telephone, dan kamar mandi pribadi yang telah disediakan fasilitas shower.
2) Kamar Delux : tersedia tempat tidur satu, tersedia AC serta dilengkapi fasilitas TV, meja kerja, tempat duduk, lemari, telephone, dan kamar mandi pribadi yang telah disediakan fasilitas shower
3) Standar : tersedia tempat tidur yang dilengakapi AC, lemari, meja, dan TV.
4) Meeting Room : ruangan yang memuat 50 orang untuk rapat/pertemuan.

Jumlah karyaman pada Hotel Al - Badar kota Makssar yang awalnya berjumlah 12 orang dan mengalami pengurangan dimasa pandemi Covid-19, sehingga jumlah karyawan saat ini 4 orang.

Dalam menjalankan usaha pasti terdapat peraturan-peraturan yang mesti dilaksanakan untuk kelancaran kegiatan dalam usaha. Adapun peratuaran pada Hotel Al - Badar Kota Makassar, sebagai berikut:

1) Tamu tidak diperbolehkan *check in* bagi pasangan yang bukan muhrim (Suami/istri).
2) Pada saat *check in* wajib memperlihatkan identitas yang masih berlaku (KTP/Buku Nikah) bagi yang sudah berkeluarga.
3) Tamu tidak diperbolehkan *check in* dalam kondisi dibawah pengaruh minuman keras, maupun sesudah *check in*.
4) Tamu dilarang membawa teman dalam keadaan mabuk.
5) Bagi tamu yang sudah check in tidak di perkenangkan membawa tamu yang bukan muhrim masuk ke dalam kamar.
6) Tamu tidak diperkenankan membawa minuman keras dan obat-obatan terlarang selama berada diarea hotel
7) Tamu dilarang membawa tukang pijat dari luar, kecuali tukang pijat yang sudah disiapkan oleh pihak hotel
8) Jumlah tamu maksimal 3 orang untuk setiap kamar kecuali kamar standar maksimal 1 orang.
9) Tamu dilarang menurunkan *bed*/tempat tidur. Jika bed diturunkan akan dikenakan charge seharga *extra bed*.
10) Pembatalan check in bagi tamu yang telah memasukkan deposit tidak dapat dikembalikan.
11) Bilamana tamu melanggar salah satu dari peraturan diatas (khusus peraturan a & g), maka kami dari pihak hotel berhak mengeluarkan tamu dari hotel, adapun pembayaran yang telah dimasukkan tidak dapat dikembalikan lagi.

c) Pelayanan

Sedangkan dalam aspek pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim adalah:

1) Kantor Depan
2) Tata Graha
3) Makan dan minuman
4) Tidak ada Public Bar
5) Olahraga, rekreasi dan kebugaran
6) Tidak ada kolam renang
7) Tidak ada spa

2. Kendala dan Solusi

a. Kendala

Dengan melihat dan mengikuti pedoman Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.2 Tahun 2014 NK.11/KS.001/W.PEK/2012, tentang pedoman penyelenggaraan usaha Hotel Syariah, dengan adanya kesepahaman dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor B-459/DSN-MUI/XII/2012, tentang Pengembangan dan Sosialisasi Pariwisata Syariah. Usaha Hotel Syariah pada pasal 5 di golongkan menjadi dua golongan yaitu golongan Hilal 1 dan Hilal 2, masih ada hal-hal yang masih belum memenuhi standar Hotel Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, ada beberapa kendala yang didapatka peneliti yaitu:

1) Fasilitas masjid belum ada karena melihat kodisi hotel yang tidak memungkinkan membangun masjid dikarenakan tempat dan lokasi, maka di hotel Al - Badar hanya tersedia Mushollah.
2) Nuansa Hotel yang belum sepenuhnya bernuansa Islami.
3) Perbedaan tujuan antara pemilik dan pengelolah Hotel
4) Perlengkapan sholat masih kurang baik di kamar maupun di Mushollah.
5) Tidak ada pembatas untuk menjaga pandangan.
6) Tidak pembeda antara tempat wudhu laki-laki dan perempuan.
7) Tidak memberikan informasi tentang jadwal sholat.

b. Solusi

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat langsung kondisi Hotel Al-Badar Kota Makassar, maka peneliti akan memberikan beberapa solusi yaitu:

1) Sesuai dengan uraian sebelumnya mengenai tidak adanya pembagunan Masjid maka setidaknya mengenai Mushollah yang terdapat di Hotel Harus lebih di rapihkan dan diatur sehingga para tamu nyaman saat beribadah.
2) Interior Hotel harus ditingkatkan lagi dengan penambahan nuansa Islami
3) Peralatan sholat yang harus dilengkapi di setiap kamar maupun di mushollah.
4) Buku-buku tentang Islam setidaknya ada di setiap kamar tamu maupun di ruang menunggu.
5) Pembagian tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan.

D. Pembahasan

Adapun implementasi nilai-nilai dan kendala penerapan Etika Bisnis Islam di Hotel Al-Badar Kota Makassar dengan melihat kriteria - kriteria Hotel Syariah yaitu:

1. Tauhid

Konsep tauhid adalah ruang vertikal, islam menggabungkan beberapa bagian dalam menjalankan kehidupan manusia yakni ekonomi, politik, sosial dan keagamaan yang menekankan pendapat konsistensi serta keteraturan. Hubungan vertikal adalah bentuk penyerahan manusia secara utuh tanpa tuntutan di hadapan Allah, dengan menjadikan ambisi, hasrat, dan perbuatan untuk taat kepada perintah-Nya.

Sejalan yang disampaikan oleh *Oprational Manager* Hotel Al-Badar Kota Makassar, "Hotel Al - Badar menyediakan sarana untuk tempat ibadah seperti Mushollah dan menyediakan perlengkapan sholat di Mushollah dan di setiap kamar tamu Hotel akan tetapi di Mushollah tidak ada pembatas antara laki-laki dan perempuan dikarenakan tempat yang sempit".

Dan dibenarkan dari pihak *customer* Hotel Al - Badar Kota Makassar, mengatakan. "Pihak Hotel memang telah menyediakan Mushallah dan perlengkapan alat sholat akan tetapi perlengkapan alat sholat tidak tersedia di semua kamar, juga tidak terdapat pembatas antara laki-laki dan perempuan".

2. Keadilan

Di dunia kerja dalam bisnis, Islam mewajibkan berbuat adil baik terhadap pihak yang tidak di sukai. Di dalam Islam, adil diarahkan agar hak orang lain, hak alam semesta, hak sosial, dan hak Allah dan Rasul-Nya yang berlaku sebagai *stake holder* atas perbuatan adil seseorang. Dari hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya.

Sebagaimana yang disampaikan *Operatioal Manajer* Hotel Al-Badar Kota Makassar, "pendapatan karyawan diberikan diakhir bulan dan gaji karyawan itu berbeda-beda sesuai dengan posisinya masing-masing, bagian coordinator gaji pokoknya Rp 1.700.000, sedangkan gaji staf sebesar Rp 1.200.000, dan uang makan sebesar Rp 300.000 untuk setiap bulannya berbeda dengan gaji lembur yang dihitung perjam Rp. 5.000.

Keadilan yang diberikan ke pengunjung dari hotel terkait yang memberikan pendapatan sewa kepada *customer* harus sejalan dengan fasilitas yang tersedia pada Hotel, "kami memberikan sewa kepada pengunjung sesuai dengan fasilitas yang kami berikan di setiap kamarmya akan tetapi yang membedakan itu cuman luas kamar yang disewa".

3. Kehendak Bebas

Konsep dalam islam dalam menguasai institusi ekonomi semacam pasar bisa berfungsi aktif dalam kehidupan ekonomi. Perihal ini bisa berlaku apabila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efisien, di mana pasar tidak mengharapkan terdapatnya intervensi dari pihak

manapun. Nilai etika bisnis dalam Islam juga bagian dari kebebasan, tetapi tidak merugikan kepentingan kolektif.

4. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab person begitu mendasar dalam ajara Islam. Paling utama berhubungan dengan kebebasan dalam ekonomi. Penerimaan dalam prinsip tentang tanggung jawab person ini hendak diadili secara personal di hari kiamat nanti. Tanggungjawab muslim yang sempurna ini pasti saja didasarkan atas cakupan kebebasan buat memilah kepercayaan serta berakhir dengan keputusan yang sangat tegas yang butuh diambilnya.

5. Ihksan

Konsep Ihsan (kebajikan) memiliki arti melaksanankan perbuatan baik yang bisa bermanfaat terhadap orang lain, tanpa ada kewajiban tertentu yang membuat perbuatan tersebut ataupun dengan kata lain beribadah serta berbuat baik dengan melihat Allah, bila tidak sanggup maka Allah melihatnya.

Keinginan untuk mendirikan Hotel Al-Badar Kota Makassar bukan buat mencari keuntungan semata seabagaimana yang sudah dikatakan oleh *Operational Manager*, "pada dasarnya keinginan dari mendirikan hotel pertama di kota Makassar adalah untuk mencari keuntungan, disamping owner hotel memandang segmen pasar di mana pada tahun 2012 banyak elemen yang mulai melaksanakan bisnis syariah, contohnya asuransi syariah, jasa penginapan yang berbasis syariah yakni hotel syariah. Jadi pada dasarnya hasrat dari pendirian hotel ini bukan semata untuk mencari keuntungan melainkan juga *owner* hotel

melihat peluang bisnis syariah yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2012, serta dengan hadirnya hotel syariah juga mempermudah wisatawan muslim yang memerlukan jasa penginapan yang berbasis prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam

Tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, adil, dan ihsan adalah konsep dalam islam mengenai etika bisnis. Nilai-nilai islam tentang etika bisnis yang berbasis syariah wajib diterapkan bagi perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Hotel Al - Badar Kota Makassar, hasil analisis data dan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis dalam islam pada Hotel Al - Badar belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, mengenai hubungan antara pengawas dengan hotel itu sendiri belum sepenuhnya melakukan koordinasi dengan baik karena pemilik hotel belum pernah mengundang Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia untuk datang ke Hotel Al - Badar itu sendiri untuk mengecek penerapan Etika Bisnis Islam pada hotel tersebut dan belum ada sertifikasi dari DSN itu sendiri terhadap hotel Al-Badar, terus mengenai hubungan antara pemilik dan pengelolah itu sendiri juga belum sepenuhnya menerapkan Etika Bisnis Islam, mengenai aturan pada Hotel tersebut sudah menerapkan sesuai dengan syariat, Perhotelan Syariah mengenai kriteria dan syarat bisnis belum sepenuhnya sesuai misalkan belum tersedianya perlengkapan sholat dan tidak terdapat petunjuk arah kiblat. Musholla yang disediakan pihak hotel masih belum ada pembatas

antara laki-laki dan perempuan sehubungan dengan tempat yang sempit, interior yang terdapat pada hotel tersebut belum sepenuhnya bernuansa islami.

2. **Kendala penerapan etika bisnis Islam**

Perhotelan syariah, pada Hotel Al-Badar Kota Makassar, perlu ditinggkatkan tentang kriteria dan syarat Bisnis seperti pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan untuk karyawan, perlengkapan sholat maupun buku-buku islami yang harus di lengkapai di setiap kamar dan Mushollah, kordiansi antara pemiliik dan pengelolah yang harus ditingkatkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada Hotel Al-Badar Kota Makassar, untuk itu ada beberapa saran dari peneliti, antara lain:

1. Bagi pihak hotel Al-Badar Kota Makassar agar lebih memperbaiki manajemen pengelolaan Hotel yang sesuai dengan syariat islam menurut DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016, agar sesuai syariah yang ditentukan dan mampu mengimplementasikan dengan baik tentang nilai-nilai etika bisnis, sehingga tamu atau pengunjung merasa nyaman untuk menginap pada hotel.
2. Meningkatkan koordinasi antara pemilik dengan pengelolah.
3. Meningkatkan kegiatan promosi Hotel diantaranya:
   a. Bekerja sama dengan travel
   b. Penyebaran brosur
   c. Meningkatkan fasilitas hotel..

Daftar Pustaka

Ariyadi. (2018). Bisnis Dalam Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 5 Issue I, Juni 2018*, 25.

Danif, M. F. (2016). Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang. *Jurnal MALIA, Volume 7, Nomor 2, Juni 2016*, 4.

Fatimah, N. H. (2015). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Nilai dan Niat Berperilaku Pelanggan Hotel Syariah Grand Kalimas di Surabaya. *Jebis Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015*, 127 & 139.

Hasan, A. Z. (2018). Perkembangan Bisnis Hotel Syariah di Indonesia. *Vol. 11 No 1, Januari 2018*, 33 & 50.

Juliyanti, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1 Maret 2016*, 1-4.

Kara, I. &. (2017). Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar. *Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017*, 19.

Norvadewi. (2015). Bisnis Dalam Perspektif Islam. *AL-TIJARY, Vol. 01, No. 01, Desember 2015*, 33 & 44.

Pratiwi, E. K. (2017). Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta. *Cakrawala : Jurnal Studi Islam, Vol. XII,No. 1, 2017*, 75 & 88.

Risma NUr Maulidya, A. M. (n.d.). Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah di Bogor. 1 & 14.

Williasih, N. R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Hotel Syariah. *Jurnal Syarikah ISSN 2442-4420 Volume 2 Nomor 1, Juni 2016*, 180 & 191.

Marni. (2016). Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al-Badar Syariah Makassar. 1-26.

Rohmah, S. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syariah Yogyakarta. 16.

Septiadi, A. P. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bisnis Islam di Hotel dan Wisma Karang Salam Indah Purwokerto. 44.

Routers, T. abd D. S. (2016). the Global Islamic Economy 2014-2015 Report. New York. Retrieved from http://dinarstandard.com

Muhammad. (2008). Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah. Yogyakarta; Graha Ilmu. 52.

Alma, B. (2010). Kewirausahaan. Bandung; Alfabeta. 238.

Qohar Adna. Pengertian Etika dan Profesi Hukum.fdf. WKPA Jombang.

Solomon, C. R. (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi Bisnis. Yogyakarta. 54.

Alma Buchari. (2010). Pengantar Bisnis. Bandung;Alfabeta. 20.

Djakfar Muhmmad. (2012). Etika Bisnis. Jakarta; Penebar Plus. 29.

Beekun, R. I. (2007) Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. Malang; Penerbit UIN-Malang Prees. 12.

http://m.republika.co.id/berita/gaya-hidup/wisata-halal/19/09/04/pxa5o8463-wisata-halal-diyakini-perkuat-pariwisata-sulawesi-selatan

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10914/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	CODING
1.1	Sudah berapa lama Hotel Al - Badar Syariah Kota Makassar ini berdiri? (Skripsi Marni, penelitian tahun 2016 dengan judul Kripsi Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al - Badar Syariah Makassar)	AM
1.2	Bagaimana prosedur terbentuknya Hotel Al - Badar Syariah kota Makassar ini? (Skripsi Marni, penelitian tahun 2016 dengan judul Kripsi Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al - Badar Syariah Makassar)	AM
1.3	Apa tujuan dibangun Hotel syariah ini? (Skripsi Marni, penelitian tahun 2016 dengan judul Kripsi Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Al - Badar Syariah Makassar)	AM
1.4	Bagaimana prosedur pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah kota Makassar ini? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.5	Apakah karyawan di Hotel Al - Badar Syariah ini memakai pakaian yang sesuai dengan perintah Allah SWT? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM

1.6	Apakah interior Hotel Al - Badar Syariah kota Makassar menggunakan konseo Islami? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.7	Pelayanan apa yang diunggulkan di Hotel Al - Badar Syariah Kota Makassar ini? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.8	Bagaimana pihak hotel memberikan nuansa islami pada Hotel Al - Badar ini? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.9	Apakah pegawai hotel disini mendapatkan pengerahan untuk meningkatkan spiritualnya? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.10	Bagaimana pemilihan makanan yang akan disajikan kepada pelanggan Hotel? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM

1.11	Apakah ada seleksi pelanggan yang akan menginap di Hotel ini? (Jurnal Laa Maisyir, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. Peneliti Ismayanti dan Muslimin Kara, dengan judul Analisis Pengelolaan Hotel Al - Badar Syariah di Kota Makassar)	AM
1.12	Apakah manajemen dan keuangan dihotel ini sudah sesuai dengan syariat islam menurut DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016? (Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 1, 2017. Peneliti eko Kurniasih Pratiwi, dengan judul Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta tinjauan Fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI?X/2016)	AM
NO	**RUMUSAN MASALAH**	**CODING**
2.1	Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang penerapan yang berlaku di Hotel Al - Badar Kota Makassar?	NB

Lampiran 2

TRANSKIP

NO	CODING	TRANSKIP
1.1	AM	Hotel Al-Badar berdiri sejak Juni 2012, dengan melihat segmen pasar yang ada.
1.2	AM	Prosedur terbentuknya hotel Al-Badar yaitu awalnya pemilik hotel berkunjung ke hotel syariah pertama yang berada di Jakarta, nah hasil kunjungan itu pemilik berinisiatif untuk mendirikan hotel syariah juga di kota Makassar karena perkembangan hotel syariah yang begitu pesar.
1.3	AM	Tujuan didirikan suatu perusahaan atau usaha pasti adalah laba (keuntungan), dan yang terpenting adalah pengelolaannya yang sesuai dengan syariah.
1.4	AM	Pengelolaannya yang terpenting adalah sesuai dengan aturan Dewan Syariah Nasiaonal dan bagi pengunjung hasur mengikuti aturan yang di terapkan pada hotel tersebut.
1.5	AM	Kalau mengenai pakaian untuk karyawan yang jelas menutup aurat, untuk laki-laki yang pasti pakaian rapih dan untuk perempuan menutup aurat dan memakai jilbab yang panjang.
1.6	AM	Jujur untuk interior masih belum menerapkan nuansa inslami karena interpensi dari pemilik hotel itu sendiri.
1.7	AM	Mengenai pelayanan yang ada di hotel ini yaitu : 1. Kamar

		2. Meeting Room 3. Foot and Beverage 4. Rentar Car
1.8	AM	Untuk memberikan nuansa islami pada hotel Al-badar ini, ada beberapa yang dilakukan oleh pegelolah hotel itu sendiri yaitu : menyediakan Al-Qur'an dan perlengkapan shalat di setiap kamar dan mushollah, memutar murottal pada hotel terkhusus untuk malam Jum'at surah Yasin, dan penyampaian peraturan hotel terhadap semua pihak yang ada.
1.9	AM	Sebenarnya pengarahan untuk meningkatkan spiritualnya itu dari awal.
1.10	AM	Pasti kami dari pihak hotel memilih makanan dan minuman yang halal dan sesuai dengan syariah islam
1.11	AM	Yah kalau mengenai seleksi pelanggan pasti kita lakukan diantaranya adalah menyampaikan peraturan hotel kepada pelanggan, pemantauan terhadap pelanggan.
1.12	AM	Kalau mengenai pengelolaan manajemen hotel kami sudah menyesuikan menurut DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/20176. Kalau soal pengelolaan keuangan jujur kami belum membaca bagaiman pengelolaan keuang yang sesuai dengan DSN-MUI itu sendiri.
NO	**CODING**	**TRANSKIP**
2.1	NB	Menurut saya mulai dari pelayan dan pengelolaan hotel itu kami merasa nyaman dengan pelayan yang ditawarkan

		tetapi masih ada yang perluh untuk ditingkatkan lagi.

lampiran 3

Dokumentasi Lokasi Penelitian

Bersama *Operational Manager* Hotel Al - Badar Kota Makassar

Wawancara bersama *Operational Manager* Hotel Al - Badar Kota Makassar

Reception Hotel Al - Badar Kota Makassar

Lobby Hotel Al - Badar Kota Makassar

Restoran Hotel Al-Badar Kota Makassar

Salah satu Kamar di Hotel Al-Badar Kota Makassar

Mushollah di Hotel Al-Badar Kota Makassar

Toilet di Hotel Al-Badar Kota Makassar

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

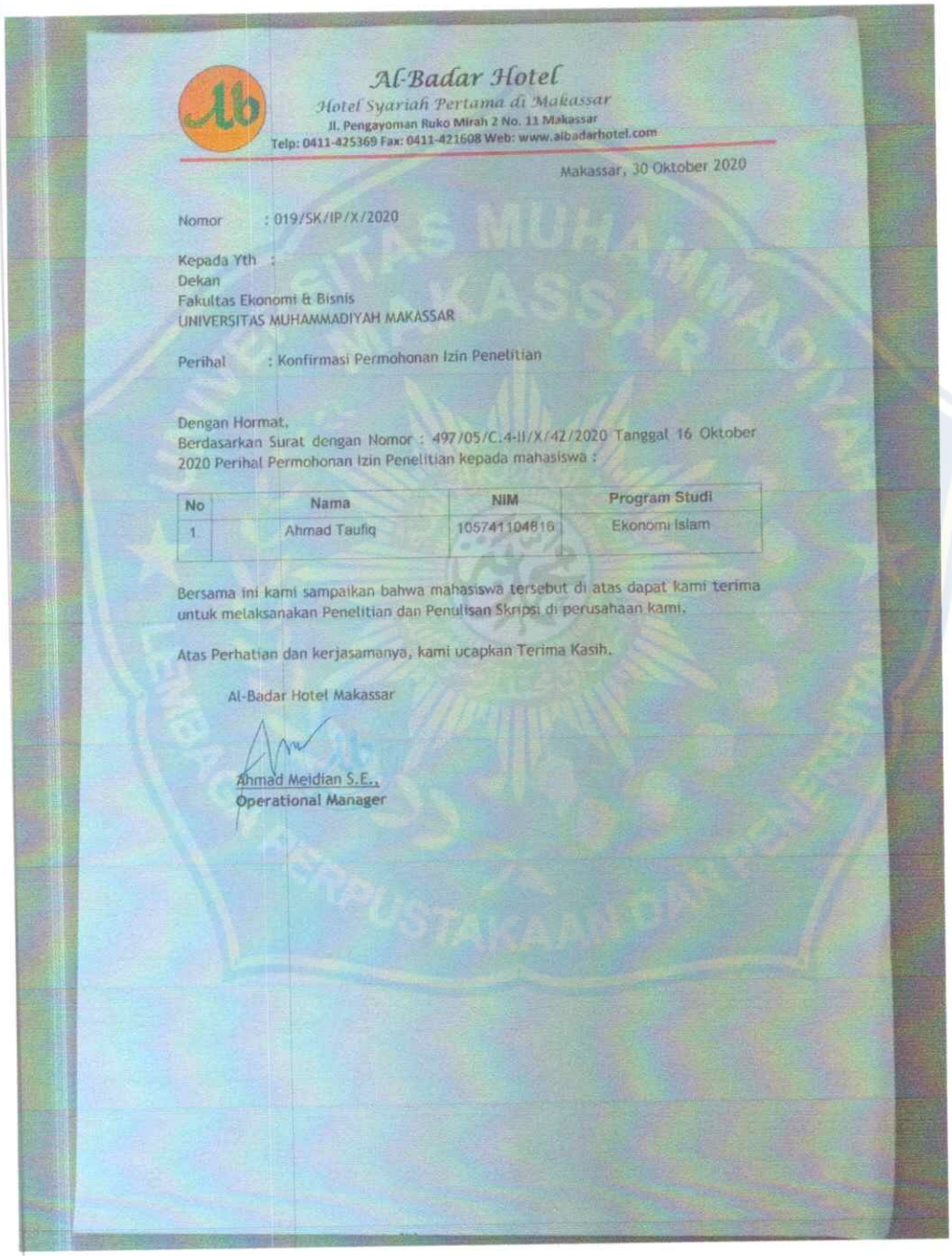

Al-Badar Hotel
Hotel Syariah Pertama di Makassar
Jl. Pengayoman Ruko Mirah 2 No. 11 Makassar
Telp: 0411-425369 Fax: 0411-421608 Web: www.albadarhotel.com

Makassar, 30 Oktober 2020

Nomor : 019/SK/IP/X/2020

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat dengan Nomor : 497/05/C.4-II/X/42/2020 Tanggal 16 Oktober 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Ahmad Taufiq	105741104816	Ekonomi Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian dan Penulisan Skripsi di perusahaan kami.

Atas Perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan Terima Kasih.

Al-Badar Hotel Makassar

Ahmad Meidian S.E.,
Operational Manager

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Taufiq, lahir di Bantaeng, 01 November 1998/11 Rajab 1419 tepatnya di Sulawesi Selatan. Anak kedua dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Bapak H. Duha dan Ibu HJ. Murniati.

Menepuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Moti tamat pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Gantarang Keke dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan di SMK Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat SMK penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) dengan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menempuh pendidikan di Makassar, penulis aktif dalam berbagai organisasi Internal maupun Eksternal Kampus diantaranya : Forum Pemuda Pemudi Bajiminasa Kab. Bantaeng (2016-2020). Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam sebagai Departemen Bidang Organisasi (2017-2018), dan Ketua Bidang Keagamaan (2018-2019). Pimpinan Komisariat Ikatan Makasiswa Muhammadiyah (IMM) Djamaluddin Amien Cabang Bantaeng sebagai Ketua Bidang Organisasi (2018-2019). Pimpinan Komisariat Ikatan Makasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Departemen Organisasi (2017-2018), Sekretaris Bidang Kader (2018-2019), Sekretaris Umum (2019-2020). Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Ketua Bidang Keagamaan (2020-2021).